

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEBAGAI VIDEO PENGAMATAN PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA KELAS XI AKUNTANSI UNTUK SMK

Sepna Widayanti Miftah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
E-mail: sepnamiftah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Susanti, S.Pd., M.Si

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
E-mail: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Salah satu tahapan dalam pendekatan saintifik adalah tahapan mengamati. Dalam penerapan pendekatan saintifik, guru akan berperan sebagai fasilitator. Salah satu fasilitas belajar yang dapat dipersiapkan oleh guru adalah media pembelajaran, agar membuat proses pembelajaran akan menjadi lebih lancar, efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Media pembelajaran yang dapat menunjang proses mengamati yang dapat melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran adalah video. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan media pembelajaran video pengamatan dengan menggunakan *powtoon* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. Model pengembangan yang digunakan dalam media pembelajaran ini adalah model ADDIE. Penelitian pengembangan ini divalidasi oleh 2 orang ahli materi dan 1 orang ahli media. Uji coba media pembelajaran video pengamatan dilakukan pada 20 orang siswa kelas XI akuntansi di SMKN 1 Surabaya. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan rata-rata persentase 90,16% dan 91,50% dengan kriteria “sangat layak”. Kemudian hasil uji coba kepada siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,64% dengan kriteria “sangat dipahami”. Hasil keseluruhan validasi ahli dan uji coba memperoleh rata-rata persentase sebesar 92,10% sehingga media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan sangat layak digunakan sebagai media pengamatan siswa serta memperoleh respon sangat dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : media pembelajaran, video pengamatan, praktikum akuntansi lembaga

Abstract

Education in Indonesia is using the 2013 curriculum, where the learning process is carried out by applying a scientific approach. One of the stages in the scientific approach is the stage of observing. In applying the scientific approach, the teacher will act as a facilitator. One of the learning facilities that can be prepared by the teacher is learning media, so that the learning process will become smoother, more effective and can improve students motivation. Learning media that can support the process of observing which can involve the sense of sight and hearing is video. Therefore, the development of instructional video learning media was developed by using *powtoon* in institutional accounting practicum subjects. The development model used in this learning media is the ADDIE model. This development research was validated by 2 material experts and 1 media expert. The trial video learning media trial was conducted on 20 students of grade XI accounting at SMKN 1 Surabaya. The results of the validation of material experts and media experts obtained an average percentage of 90,16% and 91,50% with very decent criteria. Then the results of trials to students obtain an average percentage of 94,64% with the criteria are very understandable. The overall results of expert and trial validation obtained an average percentage of 92,10% so the learning media developed can be said to be very feasible to use as a medium for student observation and obtaining responses are well understood by students.

Keywords: learning media, video observation, institutional accounting practicum.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan *scientific approach* yang memiliki 5 fase kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Sani, 2017:53).

Tahap pertama dalam pendekatan saintifik adalah tahap mengamati. Pada proses mengamati kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mendengarkan informasi lisan, membaca berbagai sumber tertulis,

melihat / mencari gambar, menyaksikan film / video atau sebagainya (Kosasih, 2014:74). Penerapan proses belajar mengajar dituntut agar berfokus pada siswa, dan guru akan menjadi peran fasilitator. Salah satu fasilitas belajar yang bisa dipersiapkan oleh seorang pendidik yaitu media pembelajaran.

Pada tahap mengamati, salah satu media yang bisa digunakan adalah video, karena kegiatan mengamati sudah seringkali ditemui dengan membaca dan menyimak modul, buku, maupun media pengamatan lainnya maka dengan menggunakan video, materi yang banyak dapat dipersingkat, dapat mendorong motivasi belajar oleh peserta didik, menumbuhkan minat belajar dan juga lebih aktif menggali informasi lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang kemudian dapat diperoleh hasil belajar yang tinggi. Dengan mengamati, peserta didik akan memperoleh kebutuhan rasa ingin tahu, maka proses belajar mengajar akan memiliki makna yang tinggi (Daryanto, 2014:60).

Ketersediaan media pembelajaran, akan membuat suatu proses belajar mengajar jadi lebih lancar dan efektif, serta memberikan motivasi bagi peserta didik dengan lebih baik (Arsyad, 2017:29). Dale (dalam Arsyad 2017:13) mengungkapkan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12. Adapun fungsi media pembelajaran, Hamalik (2017:19-20) mengungkapkan bahwa penggunaan media bisa menumbuhkan keingintahuan, meningkatkan motivasi serta mempengaruhi psikologi peserta didik. Selain itu juga menumbuhkan motivasi / minat peserta didik, bisa membantu menaikkan pemahaman, mempermudah tafsiran data / memperpadatkan informasi, menyediakan data menarik juga terpercaya.

Program keahlian baru akuntansi di SMK yaitu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Surabaya dari wawancara guru diperoleh informasi bahwa pada saat berlangsungnya pelajaran praktikum akuntansi lembaga dilaksanakan dengan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan pada tahap mengamati yaitu berupa modul dan *powerpoint*. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah akan lebih cenderung menjadikan peserta didik pasif dan konsentrasi juga akan berkurang jika hanya mendengarkan materi dari guru kecuali materi yang mereka anggap menarik (Machmuda dan Rosyidi dalam Kanah, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas, tentu diperlukan media yang mampu meningkatkan minat serta motivasi dan mampu untuk memudahkan dalam pemahaman materi. Jenis media yang diperlukan sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu media pembelajaran berbasis audio-visual sebagai media pengamatan. Media pengamatan ini juga dilengkapi dengan audio pendukung sehingga siswa mampu menggunakan indera penglihatan dan juga indera pendengaran.

Saat ini media pembelajaran dalam Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga yang ada sangat terbatas. Beberapa video berisi isi materi dengan instrumen, belum ada audio penjelas sebagai pendukung, sumber yang

digunakan belum terpercaya, dan materi yang berisi didalamnya terlalu luas atau untuk kalangan umum. Pada media pembelajaran yang akan dikembangkan tersebut, secara khusus akan dibuat untuk SMK kelas XI Akuntansi yaitu media pengamatan sesuai kompetensi dasar 3.3 menganalisis transaksi pendapatan daerah, belanja daerah, pembiayaan daerah, aset daerah, kewajiban daerah, dan ekuitas dana daerah.

Di dalam media pengamatan terdapat contoh ilustrasi dari jenis-jenis transaksi pemerintah daerah dan juga disertai dengan pencatatan jurnal transaksi. Media pengamatan akan dibuat berupa gambaran pemahaman yang diilustrasikan agar memotivasi peserta didik agar mendorong belajar / dapat memudahkan pemahaman pembelajaran juga materi dapat tersampaikan dengan jelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kelebihan media pengamatan yang dibuat yaitu media pengamatan yang berjumlah tiga buah video. Agar dapat mudah digunakan dan jelas penyampaiannya, materi akan dipisah sesuai kebutuhan dan penggolongannya. Video pertama berisi materi pendapatan daerah, video kedua berisi materi belanja daerah dan pembiayaan daerah, kemudian video ketiga berisi materi aset daerah, kewajiban daerah dan ekuitas dana daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain (1) Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK?; (2) Bagaimana kelayakan media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK?; (3) Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK. (2) Untuk menganalisis kelayakan media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK. (3) Untuk menganalisis respon siswa terhadap media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI Akuntansi untuk SMK.

Berdasarkan hal diatas, dilakukan penelitian jenis pengembangan berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi sebagai Video Pengamatan pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Akuntansi untuk SMK".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan atau dapat disebut juga *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap, antara lain yaitu tahap (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Development* (Pengembangan), (4)

Implementation (Implementasi), dan (5) *Evaluation* (Evaluasi) oleh Reiser & Mollenda yang digunakan pada penelitian ini.

Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah (1) Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan Guru Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah di SMKN 1 Surabaya untuk ahli materi. (2) Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk ahli media. (3) Siswa kelas XI Akuntansi sejumlah 20 orang dari SMKN 1 Surabaya.

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan si pembaca. Selain itu, untuk menciptakan pandangan yang sama tentang isi penelitian ini maka peneliti merasa diperlukan untuk mendeskripsikan variable tersebut. Instrumen data yang dipakai yaitu hasil dari wawancara dengan guru dan peserta didik, beberapa dokumen yang diperoleh dari SMKN 1 Surabaya dan lembar angket. Angket sederhana/terbuka sehingga responden dapat memberikan isi atau pendapat sesuai dengan keadaan dan kehendaknya. Sedangkan angket yang dituangkan dalam bentuk tertentu hingga responden bisa menjawabnya memakai cara memilih jawaban paling dirasa sesuai yaitu angket tertutup (Riduwan, 2016:26-27).

Tiga angket yang dipergunakan untuk mengukur kelayakan video pengamatan yaitu (1) Angket Kelayakan Media Pembelajaran untuk ahli materi. (2) Angket Kelayakan Media Pembelajaran untuk ahli media. (3) Angket Respon Siswa. Lembar validasi para ahli akan dianalisa menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berbentuk persentase yang didapatkan berdasarkan dari perhitungan skor menurut Skala Likert dengan keterangan nilai lima berkriteria "sangat baik", nilai empat berkriteria "baik", nilai tiga berkriteria "sedang", nilai dua berkriteria "tidak baik", dan terakhir nilai satu berkriteria "sangat tidak baik". Keterangan untuk angket respon siswa antara lain skor satu untuk jawaban "YA" dan skor nol untuk jawaban "TIDAK". Hasil angket respon siswa kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria menurut Riduwan (2016:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan video pengamatan menggunakan model ADDIE. Tahapan analisis dilakukan (1) kebutuhan, (2) kinerja, dan (3) perumusan tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga di SMKN 1 Surabaya analisis kinerja, diketahui telah menggunakan kurikulum 2013, guru menerapkan metode ceramah pada proses belajar mengajar, proses belajar mengajar masih berfokus pada guru. Media yang dipergunakan pada pengajaran masih terbatas. Ilustrasi pada modul dan *powerpoint* dirasa belum dapat menjelaskan materi transaksi pemerintah daerah karena sumber materi terbatas sehingga siswa cenderung bergantung pada guru dan materi yang ada.

Hasil analisis kebutuhan yaitu peserta didik memerlukan media pengamatan yang bisa menunjang proses pengajaran terutama pada tahap pengamatan pada

pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu, dibutuhkan media yang memudahkan siswa memahami materi terutama transaksi pemerintah daerah. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis kd, indikator yang akan dicapai. Selanjutnya hasilnya akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan desain media video pengamatan yang dikembangkan. Tahap desain dilakukan dengan (1) memilih *software* yang dipilih untuk video pengamatan, (2) menyusun materi sesuai perumusan tujuan pembelajaran yaitu transaksi pemerintah daerah (3) menyusun rancangan naskah (*storyboard*) yaitu halaman pembuka, pendahuluan, materi, kesimpulan, dan halaman penutup video.

Pada tahap pengembangan, perancangan naskah media pengamatan yang telah disusun, direalisasikan menjadi produk utuh menggunakan *powtoon*. Total keseluruhan video yang diproduksi yaitu (1) video pendapatan daerah (2) video belanja daerah dan pembiayaan daerah (3) aset daerah, kewajiban daerah dan ekuitas dana daerah. Media video kemudian dikemas ke dalam *compact disk* dan dilengkapi dengan bahan penyerta untuk pegangan. Kemudian dilakukan telaah oleh para ahli untuk pemberian saran dan tanggapan, selanjutnya dilakukan revisi dan dilanjutkan proses validasi sebelum diujicobakan.

Tahap keempat yaitu implementasi yang diujicobakan ke 20 peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya agar respon dapat diketahui. Diberikan penjelasan dulu terkait video pengamatan ke peserta didik, kemudian diarahkan untuk melihat tayangan video pengamatan dan pada akhir kegiatan diminta mengisi lembar angket respon siswa. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan berhasil atau tidak, analisa dilakukan pada tiap-tiap tahap demi kesempurnaan video pengamatan.

Kelayakan media pembelajaran video pengamatan secara keseluruhan dari ahli materi didapat persentase kelayakan sebesar 90,16% dan ahli media didapat persentase kelayakan sebesar 91,50% dengan kriteria "sangat layak". Respon siswa didapat 94,64% dengan kriteria "sangat dipahami".

Pembahasan

Peneliti melakukan analisis kinerja di SMKN 1 Surabaya untuk menemukan solusi dengan dilakukannya analisis kebutuhan. Hasil analisis kinerja yaitu kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, guru memakai metode ceramah pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga, media pengamatan yang digunakan pada proses pengajaran pada tahap mengamati terbatas, serta langkah-langkah pencatatan transaksi pada pembelajaran praktikum akuntansi lembaga, dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum maksimal, karena proses pengajaran tetap berfokus pada guru.

Analisis kebutuhan yaitu dibutuhkannya media pengamatan yang dapat memotivasi peserta didik, menarik minatnya belajar peserta didik dan mempermudah pemahaman materi jenis-jenis transaksi pemerintah daerah. Kemudian perumusan tujuan pembelajarannya yang telah dirumuskan akan

dipergunakan sebagai dasar dalam menyusun desain media video pengamatan yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap desain diantaranya yaitu memilih *powtoon* kemudian digabungkan dengan *Windows Movie Maker*. Selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok kemudian butir materi yang telah dirumuskan, dimasukkan ke *powtoon*.

Langkah pada *development* atau pengembangan ini diantaranya yakni produksi media pengamatan disesuaikan *storyboard* yang telah dirancang sebelumnya. Setelah proses produksi selesai, berikutnya yaitu telaah oleh para ahli untuk pemberian saran dan tanggapan guna kesempurnaan media pembelajaran video pengamatan yang telah di kembangkan sebelum diujicobakan, dengan mengisi lembar telaah yang diberikan oleh peneliti. Produksi media pembelajaran video pengamatan dilakukan dengan menggunakan *software* yang telah dipilih sebelumnya. Total keseluruhan video yang dikembangkan yaitu 3 buah. Video 1 memuat materi transaksi pemerintah daerah yaitu pendapatan daerah. Video 2 memuat materi transaksi pemerintah daerah yaitu belanja daerah dan pembiayaan daerah. Kemudian video 3 memuat materi transaksi pemerintah daerah yaitu aset daerah, kewajiban daerah dan ekuitas dana daerah.

Validator materi video pengamatan yaitu Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yaitu Ibu Dr. Susanti S.Pd., M.Si selaku validator 1 dan guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah di SMKN 1 Surabaya, yaitu Ibu Dra. Sumiatun selaku validator 2. Validator media pada penelitian media pembelajaran video pengamatan ini yaitu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yaitu Ibu Khusnul Khotimah S.Pd., M.Pd. Validator media akan menilai 3 variable yang terdiri dari variable kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis.

Ahli materi memberikan saran agar pada halaman pembuka untuk dihilangkan, serta media pembelajaran yang dikembangkan bukan pengganti guru mengajar akan tetapi sebagai media pengamatan. Kemudian, ahli materi juga memberikan saran supaya durasi penayangan diperpanjang, agar materi yang ditampilkan dapat selesai dibaca dan dicerna oleh siswa. Sedangkan ahli media memberikan sarannya untuk menyesuaikan volume musik instrumen ketika memasuki halaman materi. Ahli media juga memberikan sarannya untuk mengganti beberapa audio pendukung yang intonasinya terlalu kaku atau kurang jelas untuk didengar. Berdasarkan saran tersebut, kemudian dilakukanlah revisi atau perbaikan terhadap media pengamatan. Selanjutnya dilakukan validasi untuk menilai media yang sudah dibuat sebelum diujicobakan. Para ahli diminta untuk mengisikan lembar validasi. Kemudian, hasil ini akan diolah menggunakan teknik persentase.

Tahap implementasi media pengamatan yang sudah direvisi dan divalidasikan kemudian dilakukan uji coba kepada 20 peserta didik berdasarkan pemilihan dari guru mata pelajaran. Kegiatan ujicoba untuk responnya dan pendapatnya siswa mengenai video yang dikembangkan. Siswa diberi penjelasan terlebih dahulu terkait media pengamatan. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melihat

tayangan video tersebut. Kemudian pada terakhir kegiatannya, siswa diminta untuk mengisi lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti. Hasilnya angket yang telah diisi peserta didik akan dianalisis dengan cara kuantitatif.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang telah dikembangkan layak atukah tidak layak. Dilakukan evaluasi pada tahap analisis kebutuhan, yaitu mencari solusi atas kebutuhan yang ingin dipenuhi dari analisis kinerja. Dilakukan evaluasi pada tahap pengembangan, yaitu dari hasil telaah dengan yang mendapatkan saran dan masukan kemudian media pengamatan yang dibuat dilakukan revisi sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan validasi. Setelah dilakukan berbagai evaluasi kemudian dapat diketahui kelayakan video pengamatan yang telah dikembangkan.

Kelayakan didapatkan dari skor validasi ahli materi dan ahli media didapat rata-rata 90,16% dan 91,50% dengan kriteria sangat layak, dalam media pembelajaran telah memenuhi aspek-aspek sesuai konsep media pembelajarannya untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013.

Dalam media pengamatannya berisikan materi selaras dengan kd serta indikator. Media pengamatan yang sudah dibuat sesuai dengan kemajuan teknologi dan usia siswa. Variable kualitas instruksional telah memenuhi aspek-aspek yang mampu menunjang tahap mengamati bagi siswa dengan menampilkan materi dalam visualisasi yang menarik dan jelas sehingga dapat mendorong siswa membangun pemahamannya sendiri serta media pembelajaran tersebut dapat digunakan pada waktu yang diperlukan.

Variable kualitas teknis juga telah memenuhi aspek-aspek, bisa terlihat dari penyajiannya materi dalam media pengamatan yang jelas serta menarik, unsur audio dan visual dalam media disajikan dengan baik sehingga dapat mendukung materi yang ditampilkan, selainnya kualitas media pengamatan dapat membuat penyampaian materi lebih menarik dan memperjelas.

Angket respon dipergunakan untuk mendapatkan penilaian tentang dipahami atau tidaknya media yang sudah dikembangkan. Analisa dari angket respon diperoleh rerata 94,64% dengan interpretasi "sangat dipahami". Bisa dilihat saat media diujicobakan, peserta didik merasa video pengamatan yang ditampilkan menarik dan memberikan kemudahan untuk memahami materi transaksi pemerintah daerah dalam mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga.

Media pengamatan yang dikembangkan mampu memberi bantuan untuk belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Terlihat dari pernyataan siswa bahwa media pembelajaran video pengamatan membantu siswa dalam mempelajari materi transaksi pemerintah daerah. Selain itu menurut siswa, belajar dengan memakai video pengamatan lebih menarik dan mudah dipahami untuk mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi lembaga. Pada variable kualitas teknis media pembelajaran telah memenuhi aspek-aspek, dibuktikan saat ujicoba dilaksanakan, peserta didik merasa gaya bahasa dan susunan huruf dalam media

pengamatan jelas dan mudah dipahami. Selain itu, tampilan pembuka dan unsur warna, audio, serta visual pada video pengamatan menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan memperhatikan materi yang disajikan.

Berdasarkan uraian tersebut, media pengamatan praktikum akuntansi lembaga kelas XI untuk SMK yang sudah dikembangkan memperoleh persentase dari keseluruhan ahli serta respon siswa 92,10%. Jadi, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran video pengamatan sangat layak dan sangat dipahami oleh siswa saat dipergunakan sebagai media video pengamatan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hasil pembahasan sesuai penelitian sejenis yang telah dilakukan Ade Retno Wulandari (2018) mengenai pengembangan video tutorial menggunakan *camtasia* studio sebagai bahan pengamatan mata pelajaran komputer akuntansi yang dikatakan sangat layak memperoleh rata-rata sebesar 88,99% dengan kriteria sangat layak. Hal ini juga disertai oleh pendapat Riduwan (2016:15) bahwa media pembelajaran sebagai video pengamatan yang dikembangkan bisa dikategorikan sebagai “layak” atau “sangat layak” jika diperoleh rata-rata prosentase dari validasi para ahli dan angket respon siswa sebesar $\geq 61\%$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil ujicoba video pengamatan di SMKN 1 Surabaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Pengembangan media pembelajaran akuntansi sebagai video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI akuntansi untuk SMK dilakukan dengan menggunakan model ADDIE. (2) Kelayakan media pembelajaran video pengamatan dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media berdasarkan aspek kualitas dan memperoleh interpretasi sangat layak digunakan pada proses pembelajaran. (3) Hasil respon peserta didik pada video sangat dipahami oleh siswa berdasarkan angket yang diberikan.

Saran

Saran yang bisa diperoleh (1) Penelitian pengembangan video pengamatan ini hanya terbatas untuk mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Kemudian diharapkan dapat dikembangkan untuk materi praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah yang lain dengan desain dan variasi yang lebih baik lagi. (2) Disarankan agar penggunaan video pengamatan dapat dimanfaatkan secara optimal, karena materi yang disusun masih baru untuk SMK serta melibatkan indera penglihatan sekaligus indera pendengaran. (3) Penayangan video dapat juga melalui *smartphone* masing-masing peserta didik agar memaksimalkan dalam menangkap materi yang ditayangkan, serta peserta didik dapat belajar secara individu kapanpun dan dimanapun dengan media pengamatan video tersebut. (4) Disarankan untuk

mengadakan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kanah, S., & Wahjudi, E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual (Video) Pada Materi Pengisian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4 (3), 1-8.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar & Pengajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, I. A. G., & Susanti. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Bahan Pengamatan Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 4 (2), 1-8.
- Wahyuningsih, T.O., & Susanti. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Video Sebagai Bahan Pengamatan Berbasis Animasi Pada Materi Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 4 (3), 1-6.
- Wulandari, A.R., & Listiadi, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Dengan Menggunakan Camtasia Studio Sebagai Bahan Pengamatan Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (MYOB) Kelas XI Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6 (2), 1-8.